



Integrasi Nilai Kepemimpinan Rasulullah Siddiq Amanah Fathanah Tabligh dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Serta Disiplin Guru

Aisatun Nadroh^{1*}, Ulva Rahmi², Syafwan Rozi³

¹⁻³ Manajemen Pekendidikan Islam, Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

aisatunnadroh22@guru.smk.belajar.id¹, ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id²⁻³

^{*}Penulis Korespondensi: aisatunnadroh22@guru.smk.belajar.id

Abstract. This study aims to examine the application of the leadership values of the Prophet Muhammad, consisting of siddiq, amanah, fathanah, and tabligh, in the leadership of madrasah principals and their influence on the performance and discipline of teachers at Madrasah Tsanawiyah in the Sungai Aur District. This study uses a descriptive qualitative approach with purposive sampling technique. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, documentation, and questionnaires as additional data. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using source and technique triangulation methods. The findings indicate that the value of siddiq is applied through honesty and openness in leadership, amanah is reflected in responsibility and teacher development, fathanah is evident in intelligence in decision-making, and tabligh is expressed through open communication. The application of these values has a positive impact on improving teacher performance in planning, implementing, and evaluating the learning process, as well as improving teacher discipline in terms of attendance, punctuality, and compliance with madrasah regulations. This study shows that prophetic leadership is an appropriate and effective leadership model in Islamic education management.

Keywords: Islamic Education Management; Teacher Discipline; Teacher Performance; The Leadership of the Head of the Madrasah; The Leadership of the Prophet Muhammad SAW.

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yang terdiri dari siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh dalam kepemimpinan kepala madrasah, serta pengaruhnya terhadap kinerja dan disiplin guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Sungai Aur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pemilihan purposive sampling. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan angket sebagai data tambahan. Proses analisis data dilakukan melalui pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan metode triangulasi sumber dan teknik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai siddiq diterapkan melalui kejujuran dan keterbukaan dalam kepemimpinan, amanah tercermin dalam tanggung jawab serta pembinaan guru, fathanah tampak dalam kecerdasan dalam pengambilan keputusan, dan tabligh diekspresikan melalui komunikasi yang terbuka. Penerapan nilai-nilai ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta memperbaiki disiplin guru dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik adalah model kepemimpinan yang sesuai dan efektif dalam manajemen pendidikan Islam.

Kata Kunci: Disiplin Guru; Kepemimpinan Kepala Madrasah; Kepemimpinan Rasulullah SAW; Kinerja Guru; Manajemen Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan adalah salah satu elemen penting yang memengaruhi kesuksesan institusi pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, pembentukan budaya kerja, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan cara yang efektif dan berkelanjutan (Angga & Iskandar, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam,

seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan manajemen, tetapi juga harus berpegang pada nilai-nilai moral dan spiritual Islam (Manzil & Muttaqin, 2024).

Perubahan dalam pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi mengharuskan kepala madrasah untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam (Alfiyaturohmaniyyah, 2024). Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini meliputi kurangnya disiplin dari beberapa guru, kinerja guru yang belum optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta lemahnya budaya kerja yang berdasarkan nilai. Situasi ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah model kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan administratif, tetapi juga mengedepankan keteladanan dan pengembangan karakter.

Rasulullah SAW adalah sosok pemimpin ideal yang berhasil menggabungkan kepemimpinan yang visioner, moral, dan spiritual. Kepemimpinan beliau diakui memiliki empat karakter utama, yaitu siddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathanah (kecerdasan), dan tabligh (komunikatif) (Isma, 2025). Nilai-nilai tersebut tidak hanya penting dalam konteks dakwah dan pemerintahan, tetapi juga sangat aplikatif dalam kepemimpinan pendidikan Islam (Haryani, 2020). Penerapan nilai kepemimpinan Rasulullah SAW di dalam kepemimpinan kepala madrasah dipastikan dapat membentuk lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kinerja guru, serta membangun disiplin kerja yang berasal dari kesadaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan disiplin guru (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Namun, banyak penelitian yang masih lebih menekankan pendekatan kepemimpinan modern dan manajerial, sedangkan studi yang secara khusus memadukan nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah masih cukup terbatas (Nurhayati et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam kombinasi nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam kepemimpinan kepala madrasah serta pengaruhnya terhadap kinerja dan disiplin guru.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Kepemimpinan Rasulullah SAW

Dalam Islam, kepemimpinan dipahami sebagai tanggung jawab yang mengandung amanah moral dan spiritual. Hal ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengatur dan mempengaruhi orang lain, tetapi juga mencakup usaha untuk membimbing umat sesuai dengan nilai-nilai ilahi. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam sangat menekankan pentingnya integritas, keadilan, serta teladan sebagai dasar utama dalam menjalankan kekuasaan dan pengaruh.

Dalam dunia keilmuan Islam, istilah al-imāmah merujuk pada kepemimpinan yang bertugas mengelola urusan umat, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Konsep ini mengharuskan pemimpin untuk menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat. Dengan demikian, kepemimpinan bukan hanya fokus pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan spiritual.

Rasulullah SAW merupakan tokoh utama dan contoh ideal dalam kepemimpinan Islam. Kepemimpinan beliau tidak dibangun semata atas dasar kekuasaan, melainkan berdasarkan akhlak yang tinggi dan teladan yang baik. Melalui sikap jujur, adil, bijak, dan penuh kasih sayang, Rasulullah SAW mampu mempengaruhi dan menggerakkan umatnya, sehingga ia mendapatkan kepercayaan serta kesetiaan dari pengikutnya.

Empat sifat utama yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW adalah shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Keempat nilai ini menjadi ciri dasar kepemimpinan Islam yang bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam kepemimpinan di bidang pendidikan dan posisi kepala sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi seluruh anggota sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga pendidikan, peningkatan mutu sekolah, serta pengembangan profesional guru dan tenaga pendidik.

Dalam praktiknya, kepala sekolah perlu memiliki tidak hanya kemampuan administratif, tetapi juga kompetensi dalam manajemen, interaksi sosial, dan pedagogi. Ia harus mampu menciptakan suasana sekolah yang mendukung, mendorong partisipasi guru, serta membangun kerjasama yang baik antara semua anggota sekolah dan pihak terkait.

Pengintegrasian nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW ke dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah hal penting dalam membentuk kepemimpinan yang berkarakter. Nilai shiddiq tercermin dalam kejujuran kepala sekolah dalam membuat keputusan, nilai amanah

terlihat dalam tanggung jawabnya atas pengelolaan sekolah, nilai fathanah diwujudkan melalui kecerdasan dan inovasi, sedangkan nilai tabligh terlihat dalam komunikasi yang terbuka dan jujur.

Kepemimpinan kepala sekolah yang mengadopsi nilai-nilai tersebut memiliki potensi untuk menciptakan budaya sekolah yang etis, profesional, dan berorientasi pada mutu. Selain berfungsi sebagai pengelola, kepala sekolah juga bertindak sebagai contoh moral yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku para guru dalam menjalankan tugas mereka.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Kinerja guru tidak hanya dinilai dari hasil pembelajaran, tetapi juga dari proses pelaksanaan tugas yang menunjukkan tanggung jawab profesional. Guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar dapat melaksanakan tugas pendidikan dengan optimal dan berkelanjutan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru, di antaranya kemampuan, motivasi, komunikasi, serta dukungan dari lingkungan kerja. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan dorongan bagi motivasi kerja guru dan mendorong terwujudnya kinerja yang lebih baik.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah yang didasarkan pada nilai shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh memberikan dampak yang baik terhadap kinerja para guru. Keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam hal kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, dan komunikasi mendorong para guru untuk bekerja dengan profesionalisme, rasa tanggung jawab, dan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Disiplin Guru

Disiplin guru adalah sikap di mana guru menyadari dan bersedia untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Disiplin ini menjadi salah satu indikator penting dari profesionalisme seorang guru, karena menggambarkan komitmen guru terhadap peraturan, waktu, dan etika kerja.

Di lingkungan sekolah, disiplin guru sangat terkait dengan ketepatan waktu kehadiran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, serta kepatuhan terhadap kebijakan dari kepala sekolah. Disiplin yang baik akan membantu menciptakan suasana

sekolah yang tertib, aman, dan mendukung dalam proses pembelajaran.

Disiplin para guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang dapat memberikan contoh yang baik, konsistensi, dan pengawasan yang seimbang akan memotivasi guru untuk menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan nilai amanah dan shiddiq memiliki peranan penting dalam membangun disiplin para guru. Keteladanan yang ditunjukkan kepala sekolah dalam mematuhi peraturan, bersikap adil, dan berkomunikasi dengan terbuka (*tabligh*) akan memperkuat kesadaran guru untuk menaati peraturan dan melaksanakan tugas secara profesional.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja dan Disiplin Guru

Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kinerja dan disiplin guru. Kepala sekolah yang mampu memimpin dengan memberikan teladan dan nilai-nilai luhur akan lebih mudah mempengaruhi sikap dan perilaku guru ke arah yang positif.

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kepemimpinan kepala sekolah memberikan dasar etis yang kuat bagi pengelolaan sekolah. Nilai-nilai shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan serta pembinaan guru yang berkelanjutan.

Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai tersebut mendorong terbentuknya hubungan kerja yang harmonis, komunikasi yang efektif, serta rasa saling percaya antara kepala sekolah dengan guru. Situasi ini berdampak pada peningkatan motivasi, kinerja, dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas profesional mereka.

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja dan disiplin para guru, sekaligus mendukung pencapaian sekolah yang berkualitas dan berkarakter.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yang meliputi siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja dan disiplin guru (Alfian & Washil, 2023). Melalui

pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, dan realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekolah secara komprehensif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Taluke et al., 2019).

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ada di Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah dan guru yang dipilih dengan metode purposive sampling (Widodo et al., 2023). Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumentasi (Alfian & Washil, 2023). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan kepemimpinan kepala madrasah yang berdasarkan nilai-nilai siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku kepemimpinan kepala madrasah, serta kinerja dan disiplin guru. Pengumpulan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi informasi dengan data seperti daftar hadir guru, alat bantu pembelajaran, serta dokumen kebijakan madrasah.

Teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu diterapkan untuk memilih subjek penelitian mengingat bahwa tidak semua anggota madrasah memiliki pengalaman langsung mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah. Pemilihan kepala madrasah dan guru sebagai informan utama didasari oleh peran aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan, pembimbingan, dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam analisis ini, teknik purposive sampling dianggap tepat karena dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam, serta mendukung tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena, bukan pada generalisasi statistik.

Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan angket pendukung, yang saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian. Wawancara mendalam memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi pemikiran, pengalaman, dan refleksi informan mengenai penerapan nilai kepemimpinan Rasulullah SAW. Observasi menyajikan gambaran nyata tentang perilaku kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja serta disiplin guru dalam aktivitas sehari-hari. Dokumentasi berperan sebagai bukti objektif yang memperkuat hasil wawancara dan observasi, sementara angket digunakan untuk mendapatkan pandangan guru secara lebih luas.

Dalam analisis ini, penggunaan angket tidak bertujuan untuk melakukan analisis statistik inferensial, tetapi berfungsi sebagai data tambahan untuk memperkuat temuan kualitatif. Persentase dari hasil angket disajikan secara deskriptif untuk menunjukkan kecenderungan umum pandangan guru tentang kepemimpinan kepala madrasah. Metode ini

sejalan dengan praktik penelitian kualitatif yang memanfaatkan data kuantitatif sederhana sebagai alat konfirmasi.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengurangan data, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu nilai siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh serta pengaruhnya terhadap kinerja dan disiplin guru. Tahap penyajian data dilakukan dengan menggunakan narasi deskriptif dan tabel hasil angket serta observasi agar pembaca lebih mudah memahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pendekatan induktif yang memperhatikan pola dan hubungan antara temuan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah dan guru, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan output dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket (Mulia, 2024). Dalam analisis ini, konsistensi temuan antara berbagai metode mengindikasikan kredibilitas dan kepercayaan data yang tinggi. Hal ini mendukung validitas kesimpulan bahwa kepemimpinan profetik kepala madrasah memberi dampak terhadap kinerja dan disiplin guru.

Dengan demikian, analisis metodologis ini menekankan bahwa rancangan penelitian, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian serta karakteristik fenomena yang diteliti. Pendekatan metodologis ini tidak hanya mendukung keabsahan temuan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan metodologi dalam studi manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam penelitian kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai profetik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

Implementasi Nilai Siddiq dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai siddiq atau kejujuran merupakan dasar utama dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah. Kejujuran terlihat dalam keterbukaan kepala madrasah saat menyampaikan informasi mengenai kebijakan, evaluasi kinerja guru, serta dalam proses membuat keputusan. Para guru menyatakan bahwa kepala madrasah selalu menyampaikan kebijakan secara jujur tanpa ada kebohongan, sehingga membangun kepercayaan dan loyalitas. Kejujuran kepala madrasah juga jelas terlihat dalam proses supervisi akademik yang dilakukan dengan objektif dan adil.

Implementasi Nilai Amanah dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah

Nilai amanah terwujud lewat tanggung jawab kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinan dan pengelolaan madrasah. Kepala madrasah menunjukkan komitmen tinggi untuk membina guru secara berkelanjutan, menindaklanjuti hasil supervisi, serta memastikan setiap program madrasah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Para guru menilai bahwa kepala madrasah selalu menjalankan tanggung jawabnya, baik dalam bidang akademik maupun administratif.

Implementasi Nilai Fathanah dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah

Nilai fathanah tercermin dalam kecerdikan dan kebijaksanaan kepala madrasah dalam mengambil keputusan. Kepala madrasah dapat menganalisis masalah terkait kinerja dan disiplin guru secara menyeluruh dan merumuskan solusi yang sesuai dengan konteks. Strategi yang diterapkan bersifat persuasif dan pembinaan, bukan sekadar hukuman. Ini menunjukkan kemampuan kepala madrasah dalam berpikir strategis dan beradaptasi.

Implementasi Nilai Tabligh dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah

Nilai tabligh diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka, transparan, dan dialogis. Kepala madrasah secara rutin mengadakan rapat koordinasi, diskusi informal, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para guru. Komunikasi yang baik ini memperkuat kerjasama dan mendorong guru untuk meningkatkan kedisiplinan serta kinerja.

Dampak Kepemimpinan Profetik terhadap Kinerja Guru

Penerapan nilai kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Guru menunjukkan kemajuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang lebih terstruktur, serta evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis. Teladan dari kepala madrasah mendorong guru untuk bekerja dengan profesional dan bertanggung jawab.

Dampak Kepemimpinan Profetik terhadap Disiplin Guru

Kepemimpinan yang berdasarkan nilai profetik juga memberikan efek positif terhadap disiplin guru. Para guru menunjukkan peningkatan dalam kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan madrasah. Disiplin yang terbangun bukanlah akibat paksaan, melainkan kesadaran moral dan spiritual. Guru merasa memiliki tanggung jawab moral atas perannya sebagai pendidik, sehingga mereka melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan komitmen.

Hasil Angket Implementasi Nilai Kepemimpinan Rasulullah SAW

Tabel 1. Hasil Angket Implementasi Nilai Kepemimpinan Rasulullah SAW.

No	Indikator	Persentase Setuju & Sangat Setuju	Kategori
1	Siddiq	87%	Sangat Baik
2	Amanah	84%	Sangat Baik
3	Fathanah	81%	Baik
4	Tabligh	89%	Sangat Baik

Tabel 1 memperlihatkan hasil survei mengenai pandangan para guru terhadap penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW oleh kepala madrasah. Para responden dalam survei ini dipilih melalui metode purposive sampling, yaitu guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan kepemimpinan dan pendidikan. Data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar responden mengungkapkan persetujuan dan sangat setuju mengenai penerapan nilai siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Nilai tabligh mendapatkan persentase tertinggi, yang menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala madrasah dinilai sangat terbuka dan efektif. Hasil ini mendukung temuan dari wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah telah berfokus pada nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW.

Hasil Angket Kinerja Guru

Tabel 2. Hasil Angket Kinerja Guru.

No	Aspek Kinerja	Persentase	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	85%	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	83%	Baik
3	Evaluasi Pembelajaran	80%	Baik

Tabel 2 menunjukkan hasil survei mengenai kinerja guru yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Survei ini diberikan kepada guru yang dipilih secara sengaja berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar. Temuan dari survei tersebut mengindikasikan bahwa kinerja guru berada dalam kategori baik sampai sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala madrasah yang berlandaskan nilai profetik dengan peningkatan kinerja guru, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran yang lebih terorganisir.

Hasil Angket Disiplin Guru

Tabel 3. Hasil Angket Disiplin Guru.

No	Aspek Disiplin	Persentase	Kategori
1	Kehadiran	88%	Sangat Baik
2	Ketepatan Waktu	82%	Baik
3	Kepatuhan Aturan	86%	Sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan tingkat disiplin para guru berdasarkan hasil kuesioner yang mencakup aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan pada peraturan madrasah. Informasi diperoleh dari guru yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil kuesioner mengindikasikan bahwa disiplin guru berada dalam kategori baik sampai sangat baik. Disiplin ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengawasan resmi, tetapi juga oleh keteladanan serta pendekatan persuasif dari kepala madrasah dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW.

Hasil Observasi Kualitatif

Tabel 4. Ringkasan Hasil Observasi.

Aspek	Temuan
Keteladanan	Kepala madrasah hadir tepat waktu
Komunikasi	Terbuka dan dialogis
Kinerja Guru	Perangkat pembelajaran tersedia

Tabel 4 memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan kualitatif terkait cara kepemimpinan kepala madrasah dan juga kinerja serta disiplin para guru. Pengamatan dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran dan aktivitas madrasah. Hasil dari pengamatan ini menunjukkan adanya keselarasan antara cara kepemimpinan kepala madrasah, prestasi guru, dan tingkat disiplin guru. Informasi yang diperoleh dari pengamatan ini mendukung hasil dari wawancara dan kuesioner, sehingga menunjukkan validitas dan kepastian data melalui triangulasi metode.

Tabel 5. Integrasi Nilai Kepemimpinan Rasulullah SAW dan Dampaknya.

No	Nilai Kepemimpinan	Implementasi Kepala Madrasah	Dampak terhadap Kinerja Guru	Dampak terhadap Disiplin Guru
1	Siddiq	Kejujuran dalam kebijakan dan evaluasi	Profesionalisme meningkat	Kepatuhan berbasis kepercayaan
2	Amanah	Tanggung jawab lan pembinaan berkelanjutan	Komitmen kerja tinggi	Disiplin tanggung jawab
3	Fathanah	Keputusan strategis dan adaptif	Inovasi pembelajaran	Disiplin berbasis kesadaran
4	Tabligh	Komunikasi terbuka dan dialogis	Kolaborasi meningkat	Disiplin partisipatif

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam kepemimpinan kepala madrasah dan dampaknya terhadap kinerja serta disiplin para guru di Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kecamatan Sungai Aur. Masalah utama dalam penelitian ini adalah cara kepala madrasah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW, yaitu siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja dan disiplin guru. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keempat nilai tersebut telah menjadi bagian dari praktik

kepemimpinan kepala madrasah dan berdampak positif pada perilaku kerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan profetik tidak hanya bersifat normatif-teologis, melainkan juga memiliki relevansi praktis dan empiris dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Nilai siddiq yang teridentifikasi melalui penelitian terkait dengan kejujuran kepala madrasah dalam menyampaikan kebijakan, manajemen administrasi, dan evaluasi kinerja guru (Devi Sartika et al, 2023). Dalam diskusi ini, kejujuran dianggap sebagai dasar utama kepercayaan (*trust*) antara pimpinan dan guru. Kepercayaan ini menjadi syarat penting untuk meningkatkan kinerja guru, karena mereka merasa diperlakukan dengan adil dan objektif. Penemuan ini mendukung teori kepemimpinan etis yang menyatakan bahwa integritas pemimpin berdampak langsung pada efektivitas organisasi. Dalam kerangka pendidikan Islam, nilai siddiq juga memiliki dimensi spiritual yang memperkuat pengaruh kepemimpinan, karena kejujuran dipahami sebagai tanggung jawab moral serta religius, bukan hanya sebagai tuntutan profesional.

Nilai amanah yang terungkap dalam penelitian tercermin dari tanggung jawab kepala madrasah dalam membimbing para guru, melakukan supervisi akademis, dan memastikan jalannya program madrasah sesuai dengan tujuan. Dalam diskusi ini, amanah diartikan sebagai bentuk kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan dan pengabdian. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pendamping profesional bagi para guru. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan pelayan, di mana pemimpin bertugas sebagai pelayan bagi anggota timnya. Namun, penelitian ini memperluas pengertian tersebut dengan menambahkan dimensi religius, sehingga amanah tidak hanya memiliki aspek manajerial, tetapi juga dianggap sebagai ibadah yang berpengaruh terhadap etos kerja guru (Rahmat et al., 2025).

Nilai fathanah yang muncul dari penelitian ini terlihat dari kemampuan kepala madrasah untuk mengambil keputusan dengan bijak dan strategis. Kepala madrasah mampu menganalisis masalah kinerja dan disiplin guru dalam konteks tertentu serta merumuskan solusi yang tepat (Gary, 2013). Dalam pembahasan ini, nilai fathanah diartikan sebagai kecerdasan kepemimpinan yang menggabungkan unsur intelektual, emosional, dan spiritual. Temuan ini menghubungkan konsep kepemimpinan profetik dengan teori kepemimpinan transformasional, terutama pada aspek visi, inovasi, dan pengambilan keputusan (Rahmat et al., 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan profetik dapat dipahami sebagai wujud dari kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Nilai tabligh yang ditemukan dalam penelitian diwujudkan melalui komunikasi terbuka dan dialogis antara kepala madrasah dan guru. Dalam diskusi ini, komunikasi diartikan

sebagai alat strategis untuk membangun disiplin dan partisipasi guru. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan pemahaman bersama, mengurangi keberatan terhadap kebijakan, dan meningkatkan kepatuhan guru terhadap peraturan madrasah. Temuan ini menguatkan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya komunikasi kepemimpinan dalam menciptakan disiplin kerja yang berkelanjutan.

Integrasi keempat nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yang ditemukan melalui penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kepemimpinan profetik dengan peningkatan kinerja dan disiplin guru. Aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru mengalami peningkatan, sementara disiplin guru terlihat dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan. Diskusi ini menegaskan bahwa kemajuan tersebut tidak dihasilkan dari tekanan struktural, tetapi muncul dari kesadaran moral dan profesional yang tumbuh akibat teladan yang diberikan oleh para pemimpin.

Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini mengaitkan temuan dengan pengetahuan yang ada tentang kepemimpinan pendidikan Islam, kepemimpinan etis, *servant leadership*, dan kepemimpinan transformasional. Meski demikian, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis baru dengan menempatkan kepemimpinan profetik sebagai model kepemimpinan yang bersifat integratif, mengombinasikan dimensi moral, spiritual, dan profesional secara bersamaan. Model ini merevisi teori kepemimpinan pendidikan Islam yang sebelumnya lebih bersifat normatif menjadi model yang bisa diterapkan secara operasional.

Dengan mempertimbangkan semua pembahasan ini, penelitian ini merumuskan kerangka konseptual baru bahwa kepemimpinan yang efektif bagi kepala madrasah dalam konteks pendidikan Islam adalah kepemimpinan yang menyatukan nilai siddiq sebagai dasar kepercayaan, amanah sebagai fokus pelayanan, fathanah sebagai kecerdasan strategis, dan tabligh sebagai bentuk komunikasi partisipatif. Kerangka ini memperkaya teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan serta praktik kepemimpinan madrasah di masa depan.

Dengan demikian, pembahasan ini secara menyeluruh telah menjawab pertanyaan penelitian, menafsirkan hasil yang diperoleh, mengaitkan hasil penelitian dengan kerangka pengetahuan yang sudah ada, serta memperkuat dan memodifikasi teori kepemimpinan pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yang meliputi Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam kepemimpinan kepala sekolah terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja serta disiplin guru. Keteladanan kejujuran dan tanggung jawab kepala sekolah membangun kepercayaan dan komitmen kerja guru, sementara kecerdasan dalam pengambilan keputusan serta komunikasi yang terbuka dan persuasif menciptakan iklim kerja yang kondusif dan profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam praktik kepemimpinan, sedangkan lembaga pendidikan perlu mendukungnya melalui penguatan budaya sekolah berbasis nilai moral dan spiritual. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain dan konteks yang lebih luas guna memperdalam pemahaman tentang efektivitas kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, M. Z., & Washil, S. (2023). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.113>
- Alfiyaturohmaniyyah, S. (2024). *Adaptasi guru PAI terhadap digitalisasi pendidikan melalui Platform Merdeka Mengajar: Peluang dan tantangan (Studi kasus di Kelompok Kerja Guru Kecamatan Terpilih Kota Semarang)* [Tesis/Skripsi tidak dipublikasikan].
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Devi Sartika, D., et al. (2023). Peran manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Dirasah*, 6(2), 488–494.
- Gary, Y. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.
- Haryani, D. (2020). *Kepemimpinan perempuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung* [Disertasi/Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/13431/>
- Isma, F. (2025). Transformasi kepemimpinan pendidikan Islam dalam era digital: Tantangan dan peluang bagi kepala sekolah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1>

- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam (pengertian, karakteristik kepemimpinan Rasulullah, dan keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.140>
- Mulia, J. G. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 15(2), 70–78.
- Nur Efendi, & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., & Munawar, S. (2022). Kinerja kepala sekolah dan disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634–644.
- Rahmat, Z., & Kasim, S. (2025). The CIPP evaluation model in school programs: A systematic literature review. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911–919.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Widodo, J., & Ashar. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2), 1–15.